

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang permanen karena hasil dari pengalaman maupun perilaku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah di pelajari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu

Aunurrahman (2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamiyah & Jauhar (2014) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Rosnawati (2020) menyatakan Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik. Belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang sifatnya menetap dari sebuah pengalaman dan juga berusaha menguasai sesuatu yang baru.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Aunurrahman (2010) menyatakan, pembelajaran adalah upaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang berpengetahuan.

Arikunto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang meliputi proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada mata pelajaran serta merupakan suatu pendidikan yang membantu peserta didik mencapai kematangan dalam berbagai bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Susanto (2013), menyatakan Pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dimana guru mengajar dan siswa dapat menerima bahan-bahan yang diajarkan oleh guru, dan saling mempengaruhi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan hasil yang mengacu pada perubahan dengan hasil positif.

2.1.3 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didiknya. Dengan metode ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu,

pendidik harus mampu mempelajari metode pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan untuk mendorong siswa lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bahkan dengan menerapkan metode yang tepat, siswa tidak mudah merasa bosan atau bosan selama di kelas.

Ahmadi (1997) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lainnya adalah metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan materi pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan praktik agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan materi pelajaran dari seorang guru kepada siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran yang akan tercapai tujuan pembelajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru.

2.1.4 Metode *Mind Mapping*

Ada banyak pendapat tentang apa itu pembelajaran. Ini merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Umumnya proses pembelajaran melibatkan membaca buku, menulis catatan, Pembelajaran yang berulang-ulang, untuk itu diperlukan revolusi pembelajaran Menjadikan dunia pendidikan lebih bermakna. Berdasarkan berbagai informasi, Sejak tahun 1960an, berbagai konsep pembelajaran telah dikembangkan. Tony Buzan menawarkan kepada siswa metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan garis, gambar, simbol, dan warna yang sangat dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama Mind Mapping.

(Sani, 2015) menyatakan metode mind mapping merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berfikir peserta didik, metode ini mempunyai cara tersendiri yaitu menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. (Buzan, 2013) menyatakan mind mapping adalah metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika kita membutuhkannya, dan juga penerapannya sangat efektif, kreatif, dan sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi, karena metode mind mapping ini merupakan metode pemetaan pikiran secara tertulis dalam suatu karangan bergambar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas *Mind Mapping* adalah cara atau metode yang diterapkan oleh untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dengan membuat Peta keterampilan berpikir kreatif dengan mencatat atau merangkum isi pelajaran. hal ini dijelaskan oleh guru dengan menggunakan kata kunci sehingga mudah dipahami.

2.1.5 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran mempunyai langkah-langkah yang menjadi ciri khas tersendiri. Begitu pula dengan metode Mind Mapping, dalam penerapannya Mind Mapping memuat langkah-langkah yang berbeda dengan metode lainnya. Menurut Tony Buzan (2013) menyatakan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran Mind Mapping sebagai berikut:

- 1) Mulailah dari tengah kertas kosong, karena memulai dari tengah memberikan kebebasan pada otak untuk berkembang ke segala arah dan mengekspresikan dirinya dengan lebih leluasa dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide utama, karena gambar atau foto dapat membantu kita untuk lebih fokus dan dapat mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, pastikan kita harus menggunakan beberapa warna. Hal ini disebabkan karena warna sama menariknya dengan gambar yang digunakan dalam mind mapping.

- 4) Hubungkan cabang utama ke gambar utama dan hubungkan ke cabang-cabang selanjutnya, dengan proses penghubungan cabang ini dapat memudahkan kita karena otak asosiasi. Otak sendiripun senang mengaitkan dua atau tiga hal.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus karena dengan garis lurus akan membosankan otak sehingga lebih sulit untuk menyerap materi yang diberikan.
- 6) Gunakanlah satu kata kunci untuk setiap garis, karena dengan kata kunci dapat memberikan lebih banyak daya fleksibel kepada mind mapping.
- 7) Gunakan gambar, selain menggunakan gambar pada pusat kita juga harus menambahkan gambar pada setiap cabangnya untuk membantu menangkap materi yang disampaikan dalam mind mapping.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Mind Mapping berbeda dengan mencatat biasa pada umumnya. Mind Mapping merupakan catatan kreatif yang membantu siswa secara leluasa mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya berdasarkan imajinasi masing-masing siswa dan dipadukan dengan warna, garis lengkung, dan gambar yang membantu otak menyerap informasi lebih mudah dibandingkan menggunakan catatan biasa.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Sebagaimana metode-metode pembelajaran yang lain, metode *mind mapping* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode *mind mapping* menurut Kurniawati (2010) yaitu:

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 2) Dapat bekerjasama dengan teman yang lain.
- 3) Catatan menjadi lebih padat jelas dan mudah dipahami.
- 4) Lebih mudah mencari catatan yang diperlukan.
- 5) Catatan hanya fokus pada inti materi.
- 6) Mudah melihat catatan dari gambar keseluruhan.

- 7) Membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungann.
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru.
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- 10) Setiap peta pikiran bersifat unik dan mudah dipahami

Sedangkan kekurangan metode *mind mapping* menurut Kurniawati (2010) yaitu:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar
- 3) *Mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.

Kelebihan dan kekurangan tentu dimiliki setiap metode pembelajaran, jika tujuan pembelajaran akan tercapai maka seorang pendidik harus bisa mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.1.7 Jenis-jenis Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping akan membantu seseorang mengingat hal-hal yang sebelumnya rumit dengan cara yang paling sederhana. Dibawah ini beberapa jenis mind map yang bisa pilih sesuai dengan minat, yakni sebagai berikut:

- a. *Mind Mapping* Silabus, jenis *mind mapping* yang mendukung menerima gambaran yang berhubungan dengan yang dikerjakan dan umumnya mind mapping ini dibuat dalam format besar dan ditempel di dinding. Keberadaan *mind mapping* silabus ini digunakan untuk membantu memberikan gambaran mengenai apa yang telah dipelajari.
- b. *Mind Mapping* Bab, jenis mind mapping yang keberadaannya berdasarkan pada rangkaian bab yang telah diteliti sebelumnya. Peta konsep jenis ini sering dilakukan dengan merangkum poin-poin penting pelajaran agar lebih mudah diingat.
- c. *Mind Mapping* Paragraf, jenis Peta pikiran ini memberikan informasi secara lebih lengkap dan detail. tidak hanya dapat melihat keterangan singkat dari setiap bab yang dipelajari saja, namun juga dapat melihat keterangan dari setiap babnya.

2.1.8 Manfaat Metode *Mind Mapping*

Dengan menggunakan metode *mind mapping* kita dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Berikut beberapa manfaat dari *mind mapping*:

1) Meningkatkan Daya Ingat.

Dengan membuat *mind mapping* akan memudahkan untuk mengingat dan menemukan sebuah informasi dari gambaran secara utuh.

2) Menjadi Lebih Produktif.

Memudahkan dalam mengatur berbagai tugas dengan mudah dan dapat memprioritaskan tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu, lalu menetapkan tujuan yang akan dicapai. Dengan begitu akan menjadi lebih produktif dan lebih tertata dalam mengerjakan segala hal.

3) Meningkatkan Kreativitas.

Dalam membuat *mind mapping*, kemungkinan besar akan membuat cabang berdasarkan topik yang ditentukan sebelumnya. Saat merancang *mind mapping*, pasti ingin menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu menghias *mind mapping* dengan mewarnai cabang atau menambahkan gambar yang masih berkaitan dengan tema. Proses ini berlangsung merangsang aktivitas otak kanan manusia. Manfaat yang dibawa oleh *mind mapping* adalah dapat meningkatkan kreativitas setiap penggunanya.

4) Membantu Proses Pembelajaran.

Seperti yang sebelumnya sudah dijelaskan, penggunaan *mind mapping* ini dapat membantu dalam proses pembelajaran dengan maksimal. Mungkin saat awal membuat *mind mapping* akan merasa kesulitan untuk menghubungkan setiap konsep baru dengan konsep yang sudah ada sebelumnya. Tetapi setelah *mind mapping* selesai akan lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang ada. Oleh karena itu *mind mapping* dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan tidak membosankan.

2.1.9 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Hermawan (2014) menyatakan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara. Iskandarwassid (2010) menyatakan keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Nuryanto dkk (2018) menyatakan keterampilan berbicara merupakan keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik karena dijadikan sebagai indikator dalam keberhasilan seseorang dalam berbahasa salah satunya dalam hal menyampaikan gagasan yang mereka miliki. Ketika berbicara, seseorang akan lebih leluasa dalam mengungkapkan suatu pendapat ataupun bertanya mengenai yang tidak ia pahami baik dalam situasi apapun.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, keterampilan berbicara adalah keterampilan yang berkembang melalui proses menyimak dengan menghasilkan suatu kemampuan dalam mengucapkan suatu gagasan yang dimilikinya dan dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara dengan bahasa lisan yang dapat dipahami.

2.1.10 Langkah-langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses yang memuat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seseorang pembicara. Dalam merencanakan suatu pembicaraan, kita harus mengikuti langkah-langkah sesuai pendapat Albert (Tarigan, 2008) sebagai berikut:

1. Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati.

Jika pokok pembicaraan yang disampaikan memang menarik hati pembicara, maka dipastikan akan menarik perhatian pendengar juga.

2. Membatasi pokok pembicaraan.

Pembicaraan dalam waktu singkat tidak akan mungkin menceritakan semuanya secara terperinci. Pembicara harus membatasi pokok pembicaraan untuk cakupan suatu bidang tertentu secara baik dan menarik.

3. Mengumpulkn bahan-bahan.

Pembicaraan juga membutuhkan bahan tambahan yang bisa dicari dari berbagai sumber, misalnya dari berbagai buku, ensiklopedia, majalah, makalah, dan sebagainya.

4. Menyusun bahan.

Pembicaraan yang hendak disampaikan biasanya terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan simpulan.

2.1.11 Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan terhadap para pendengarnya. Di samping itu, pembicara harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, kemudian diuraikan oleh I Nengah Suandi dkk menjadi lima tujuan berbicara yaitu:

1. Menghibur.

Tujuan berbicara untuk menghibur biasanya dilakukan oleh pelawak, pemain dagelan seperti Srimulat dan sebagainya. Suasana pembicaraan biasanya santai, relaks, penuh canda, dan menyenangkan

2. Menginformasikan.

Berbicara untuk tujuan menginformasikan dilakukan apabila pembicara ingin melaporkan, menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan suatu hal, memberi atau menanamkan suatu pengetahuan, menjelaskan kaitan atau hubungan antara benda-benda, hal atau peristiwa.

3. Menstimulasikan.

Dalam berbicara dengan tujuan menstimulasi, pembicara berusaha membangkitkan inspirasi, kemauan, atau minat pendengar untuk melakukan sesuatu.

4. Meyakinkan.

Dalam berbicara untuk tujuan meyakinkan, pembicara berupaya meyakinkan pendengar akan sesuatu. Melalui pembicara yang terampil dan meyakinkan yang disertai dengan bukti akhirnya sikapnya dapat diubah dari tidak setuju menjadi setuju.

5. Menggerakkan.

Dalam berbicara dengan tujuan menggerakkan, pembicara berupaya agar mampu menggerakkan pendengar untuk mau berbuat, bertindak, atau beraksi seperti yang dikehendaki oleh pembicara.

2.1.12 Hubungan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan berbicara adalah proses perubahan wujud dari pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran. Ujaran yang dimaksud adalah bunyi yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan kehendak, perasaan, ide maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa sangat bervariasi misalnya metode langsung, role playing, diskusi, mind mapping, sosiodrama, dan masih banyak lagi. Berbagai metode yang bervariasi tersebut berperan penting terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Guru memiliki kewajiban untuk menajadikan lingkungan belajar menjadi lebih kreatif.

Menurut Herdin, TLI ada sejumlah manfaat yang bisa dirasakan melalui mind mapping beberapa diantaranya ialah mind mapping membantu siswa untuk mencatat informasi-informasi penting yang didapat dari proses pembelajaran di sekolah melalui kata kunci. Mind mapping juga membantu untuk membuat hubungan di antara fakta dan beragam ide dalam satu kertas saja. Proses membuat mind mapping melibatkan gabungan yang unik dari imajinasi, warna, dan visualisasi yang terbukti dapat mengingat lebih lama dibandingkan dengan metode mencatat biasa dan belajar dengan menghafal. Secara tidak langsung, metode mind mapping dapat membantu siswa dalam kegiatan berbicara. Ketika siswa lupa apa saja yang akan dibicarakan dan siswa merasa kesulitan secara sistematis, maka dengan mind mapping inilah siswa mampu mengorganisasikannya dan menyimpannya ke otak, sehingga siswa memiliki ingatan lebih kuat pada rangkaian-rangkaian atau urutan-urutan apa saja yang akan dibicarakan di muka kelas.

2.1.13 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan optimalisasi tidak hanya pada aspek materi tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Rivers (1987) berpendapat bahwa proses belajar mengajar memerlukan interaksi penuh, yang merupakan syarat mutlak bagi perkembangan pembelajaran bahasa secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas Pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

2.1.14 Menulis Cerita Pengalaman

Menulis Cerita pengalaman adalah tulisan yang menceritakan kejadian / peristiwa yang dialami, dilihat, didengar, dan dirasakan seseorang secara langsung atau tidak langsung. Menulis cerita pengalaman pribadi yang telah diajarkan di sekolah dasar merupakan bentuk kegiatan untuk meningkatkan minat siswa untuk senantiasa gemar menulis.

Cara menulis cerita pengalaman pribadi adalah salah satu bentuk ekspresi kreatif yang kuat. Dalam proses ini, penulis tidak hanya berbagi pengalaman hidup mereka, tetapi juga menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri. Setiap orang memiliki cerita unik yang bernilai untuk diceritakan dan melalui tulisan pengalaman pribadi dapat diabadikan untuk menginspirasi, menghibur atau bahkan mengajar pembaca.

Menulis cerita pengalaman pribadi merupakan sebuah perjalanan yang memungkinkan penulis untuk menggali ke dalam emosi dan membagikan kisah mereka kepada dunia. Hal pertama yang perlu dipertimbangkan dari cara menulis cerita pengalaman pribadi adalah kejujuran. Kehadiran emosi yang otentik dan detail yang akurat membantu pembaca merasakan pengalaman yang sama seperti penulis.

Gorys (2000: 136) Menyatakan Menulis pengalaman pribadi merupakan suatu bentuk karangan narasi. “Narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu”. Maksudnya, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cerita pengalaman berarti menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang ditujukan untuk dibaca oleh para pembaca. Pengalaman pribadi yang dialami memberikan kemudahan pada siswa untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan, karena siswa mengalami sendiri serta menghayati sehingga memudahkannya untuk mengingatnya kembali.

2.1.15 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Menulis Cerita Berdasarkan Pengalaman

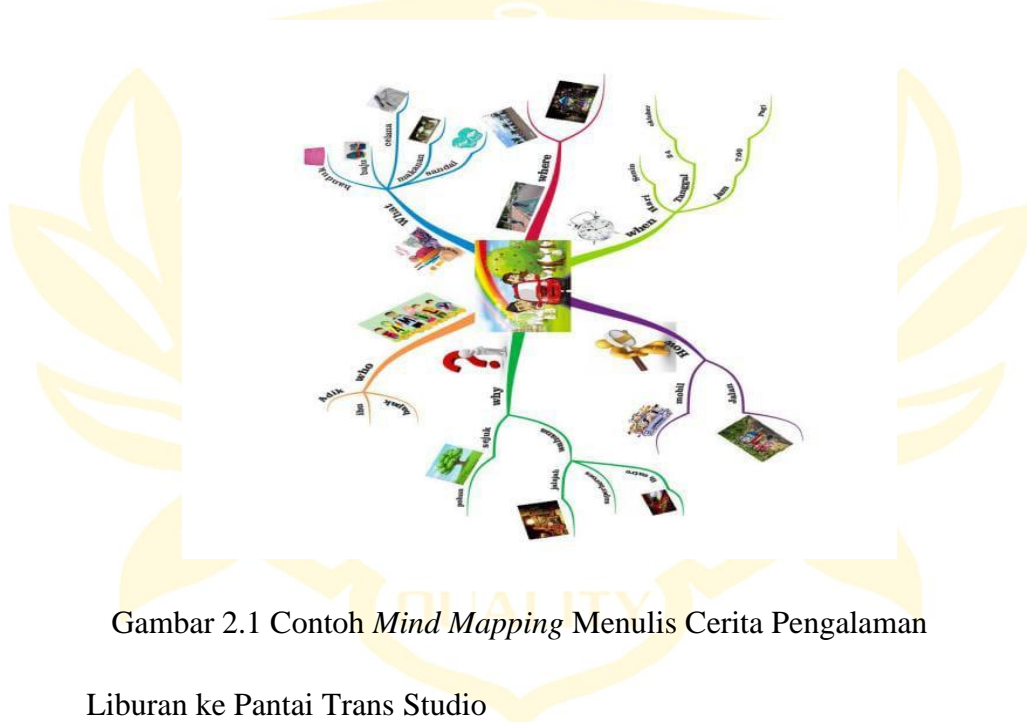
Adapun langkah-langkah menulis cerita pengalaman pribadi yaitu:

- a. Berikan Apersepsi dengan menanyakan dan menganjak siswa untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali pengalamannya dihadapan Teman-teman.
- c. Berikan contoh dan cara merumuskan kerangka karangan hinggann tersusun menjadi sebuah karangan.
- d. Tulis apa yang ada dipikiranmu.

Setelah menulis cerita, kamu perlu melakukan swasunting. Swa berarti sendiri, sedangkan Sunting atau edit artinya memeriksa atau memperbaiki teks yang telah ditulis. Jadi, kegiatan swasunting berarti memeriksa dan memperbaiki teks hasil tulisan sendiri. Berikut hal-hal yang perlu diperiksa ketika melakukan swasunting.

- a. Jalannya cerita
- b. Ejaan yang digunakan
- c. Tanda baca yang digunakan
- d. Pilihan kata yang digunakan
- e. Unsur-unsur kalimat.

2.1.16 Contoh *Mind Mapping* Menulis Cerita Pengalaman



Gambar 2.1 Contoh *Mind Mapping* Menulis Cerita Pengalaman

Liburan ke Pantai Trans Studio

Pada hari senin tepatnya tanggal 24 setelah idul Adha pukul 07.00 pagi aku, ayah, ibu dan adik berlibur ke pantai Tanjung bunga Makassar, kami memilih tempat itu karena sejuk. Sebelum berangkat ke pantai aku mempersiapkan makanan dan minuman untuk dinikmati di sana, selain itu aku juga mempersiapkan celana dan baju ganti, handuk dan sandal. Sedangkan keluargaku mempersiapkan kendaraan yang akan kami pakai. Setelah semuanya siap, kami langsung berangkat menuju Pantai Tanjung bunga.

Sesampai di tempat kami berjalan kaki menuju pantai karena jarak antara parkir dan pantai masih jauh, sesampai di pantai kami langsung mencari tempat yang teduh kebetulan hari itu cuacanya cukup panas jadi kami harus mencari tempat yang nyaman untuk beristirahat. Setelah mendapatkan tempat yang cocok aku dan adikku bergegas menuju pantai kami langsung berenang sambil menikmati ombak yang menghampiri tubuh kami.

Setelah kami selesai berenang saya langsung kembali ke tempat ayah dan ibu berada, sesampai di sana saya dan adik menikmati makanan dan minuman yang telah kami persiapkan dari rumah setelah semua yang merasa puas bermain kami memutuskan untuk segera bergegas ke tempat tujuan kami berikutnya yaitu ke trans studio, sesampai di sana kami sangat senang karena kami bisa menikmati wahana yang ada seperti teater, superhero ketiga wahana yang kami kunjungi merupakan pengalaman saya dan keluarga yang tidak pernah terlupakan. Setelah kami selesai menikmati wahana yang ada kami bergegas untuk pulang ke rumah hari ini adalah hari bahagia untuk diriku karena dapat berlibur bersama keluarga dan menikmati liburan di dua tempat sekaligus.

2.2 Kerangka Berpikir

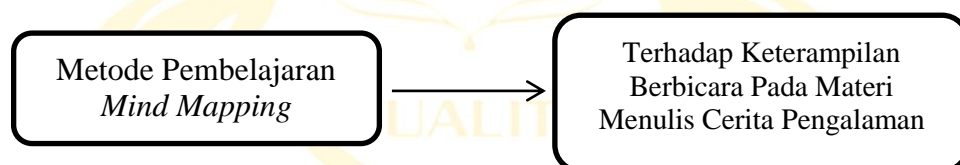
Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar guru belum menerapkan metode pembelajaran secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran belum tercapai secara optimal. Siswa masih takut untuk mengeluarkan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri siswa dalam berkomunikasi, serta sulit untuk menyampaikan isi materi yang disimak.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para peserta didik sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di sekolah dasar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Ini berarti pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.³³ Namun pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa sekolah dasar belum optimal.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dengan metode *mind mapping*. Karena metode *mind mapping* mengembangkan gaya belajar visual dan menggunakan teknik mencatat untuk mengambil bagian inti bacaan atau bagian yang penting saja dari pembahasan yang ingin disampaikan nanti. Dengan begitu akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik tulisan maupun lisan.

Dari paparan diatas, maka metode pembelajaran *mind mapping* ini sangat cocok digunakan, karena dapat memunculkan ide dan imajinasi serta keterampilan berbicara peserta didik. Dengan adanya metode *mind mapping* ini, diharapkan ada pengaruh keterampilan berbicara pada materi Menulis Cerita Pengalaman mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 060922 Medan.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Adanya metode pembelajaran *mind mapping* dapat membawa siswa lebih kreatif dan antusias dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kajian teori serta kerangka berpikir diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 060922 Medan.

H_1 : Ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 060922 Medan.

2.4 Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian, maka untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul ini maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

- 1) *Mind Mapping* adalah cara atau metode yang diterapkan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dengan membuat Peta keterampilan berpikir kreatif dengan mencatat atau merangkum isi puisi bahasa indonesia.
- 2) Keterampilan Berbicara keterampilan yang berkembang melalui proses menyimak dengan menghasilkan suatu kemampuan dalam mengucapkan suatu gagasan yang dimilikinya dan dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara dengan bahasa lisan yang dapat dipahami.
- 3) Menulis cerita pengalaman berarti menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang ditujukan untuk dibaca oleh para pembaca. Pengalaman pribadi yang dialami memberikan kemudahan pada siswa untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan, karena siswa mengalami sendiri serta menghayati sehingga memudahkannya untuk mengingatnya kembali.
- 4) Pembelajaran Bahasa Indonesia membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.